

Ekuitas Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) di Kecamatan Medan Baru

Fenny Dwi Arini^{1*}, Fitriani Pramita Gurning²

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

Indonesia's health system is transitioning to UHC, to achieve UHC the government established the JKN program with an agreement to improve UHC achievements in the degree of public health in Indonesia. In 2019 the low number of JKN participation in Medan Baru District was 31,758 participants from 41,149 people (77%) The data showed the low utilization of JKN in Medan Baru District. Therefore, researchers want to know what factors affect the utilization of JKN in Medan Baru District. The method in this study is quantitative with a cross sectional design. The sample of this study was 100 respondents with a random sampling cluster sampling technique. In the Chi Square Test Results there was no relationship between age ($0.599 > 0.05$), gender ($0.337 > 0.05$), employment ($0.062 > 0.05$), income ($0.586 > 0.05$) with the utilization of JKN, because there was a relationship between participation ($0,000 < 0.05$), knowledge ($0.030 < 0.05$), attitude ($0.000 < 0.05$), and family support ($0.000 < 0.05$) with the utilization of JKN. And in the Results of The Logistic Regression Test the variables that affect are on the variables of knowledge ($p > 0.027$) and Exp (B) 5,760 dan variabel Family Support ($p > 0.031$) and Exp (B) 4,416. The conclusion is that there is no influence between age, gender, occupation, income, participation and attitude with the utilization of JKN in Medan Baru District. And the influence between knowledge and family support with the utilization of JKN in Medan Baru Subdistrict.

Keywords: Factors, Equity, Utilization, National Health Insurance (JKN)

Pendahuluan

Berdasarkan konsep yang dikembangkan *World Health Organization* (WHO), *Universal Health Coverage* (UHC) merupakan situasi dimana seluruh masyarakat memiliki akses pada layanan kesehatan yang dibutuhkan, kapan dan dimanapun tanpa mengalami kesulitan teknis dan kendala keuangan. Sistem kesehatan Indonesia bertransisi menuju *Universal Health Coverage* (UHC) dengan target menyediakan jaminan

kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia (Retnaningsih, dkk. 2019).

Dalam mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) tersebut maka, pemerintah Indonesia mengeluarkan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mana bersifat wajib (*mandatory*) (Doko et al., 2019). Program tersebut diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menurut Undang-undang (UU) yaitu UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dijalankan secara nasional dengan perinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan sistem gotong royong

*corresponding author: Fenny Dwi Arini.

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara

Email: fennydwiarini29@gmail.com

Sumitted: 09-03-2022 Revised: 06-08-2022

Accepted: 06-08-2022 Published: 15-08-2022

yang mana peserta mampu dan sehat membantu peserta yang miskin dan sakit.

Menurut *World Health Organization* (WHO) ekuitas dalam kesehatan merupakan keadaan dimana setiap orang harus mendapatkan kesempatan yang adil akan kebutuhan kesehatan. Adapun ekuitas pelayanan kesehatan di Indonesia yang belum merata tiap wilayah yang masih menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan sistem kesehatan. Berdasarkan pada sisi geografi terhadap ketidakmerataan fasilitas kesehatan, persebaran tenaga kesehatan dan sisi penyedia (Maghfirah, 2017). Berdasarkan *Road Map, Universal Health Coverage* (UHC) ditargetkan tuntas pada bulan Januari 2019. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak kendala di lapangan sehingga target tersebut masih belum dapat dicapai.

Di Indonesia pada tahun 2018-2020, persentase penduduk Indonesia yang memiliki jaminan kesehatan menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2018 berjumlah 64,1 % peserta kemudian, bertambah menjadi 69,29 % peserta yang memiliki jaminan kesehatan. Di Sumatera Utara pada tahun 2019 yang memiliki BPJS Kesehatan yaitu sebanyak 50,43 % peserta, yang mana pada peserta PBI berjumlah 27,50 % dan pada PBI berjumlah 22,93 %. Dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 56,05 % peserta, yang mana pada peserta PBI berjumlah 31,10 % dan Non PBI berjumlah 24,95 % peserta (BPJS Kesehatan, 2020).

Di Kota Medan pada tahun 2019 yang memiliki BPJS Kesehatan yaitu berjumlah 59,45 % peserta dari 2.279.894 penduduk Kota Medan (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2021). Yang mana pada peserta PBI berjumlah 29,60 % dan non PBI berjumlah 29,85 %. Pada tahun 2019, Kecamatan yang tinggi kepesertaan BPJS Kesehatan di Kota Medan yaitu pada Kecamatan Medan Barat berjumlah 71.816 peserta dari 73.536 jumlah penduduk atau 98 % dan yang paling rendah jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan yaitu pada Kecamatan Medan Baru berjumlah 31.758 peserta dari 41.149 jumlah penduduk atau 77 % (BPJS Kesehatan, 2019).

Dalam pernyataan diatas dapat dilihat rendahnya angka kepesertaan pada BPJS

Kesehatan di Kecamatan Medan Baru tahun 2019 yaitu sebesar 77 % dan Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Medan Baru dapat dikatakan masih sedikit dan belum merata di tiap kelurahan. Tercatat bahwa di Kelurahan Titi Rantai dan Kelurahan Darat belum ada fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Program JKN bertujuan untuk meningkatkan pencapaian *Universal Health Coverage* (UHC) pada derajat kesehatan masyarakat (Herawati et al., 2020). Hal tersebut dapat tercapai jika seluruh masyarakat mendaftarkan diri mereka menjadi peserta JKN, khususnya bagi yang tidak terdaftar sebagai peserta JKN PBI maupun peserta JKN non PBI (Gusnita, 2018).

Penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, kepesertaan JKN, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) di Kecamatan Medan Baru. Dengan landasar pada teori Pride dalam Santoso (2004) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Faktor tersebut adalah faktor pribadi, faktor psikologis dan faktor sosial (Irawan & Ainy, 2018; Kurniawan, 2018).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Hal ini digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) di Kecamatan Medan Baru. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 di Kecamatan Medan Baru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Medan Baru dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Perhitungan besaran sampel tersebut dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow. Dan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Cluster Random Sampling* yang mana sampel

diambil secara merata sesuai jumlah klasternya, hal ini dikarenakan populasi yang cukup luas dan teknik ini sering juga digunakan dalam berbagai penelitian di bidang kesehatan.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang telah di susun oleh peneliti dan sudah teruji validitas dan reabilitas. Kuesioner tersebut kemudian diisi langsung oleh tiap responden. Analisis yang digunakan adalah

pada analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi, pada analisis bivariat menggunakan *chi-square* dan pada analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

Hasil Penelitian

Analisis dilakukan untuk mengetahui sebaran karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel yang telah diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur	100	199%
- < 40 Tahun	48	48 %
- > 40 Tahun	52	52 %
Jenis Kelamin	100	100%
- Pria	23	23%
- Wanita	77	77%
Pekerjaan	100	100%
- Bekerja	65	65%
- Tidak Bekerja	35	35%
Pendapatan	100	100%
- < 3.222.557	66	66%
- > 3.222.557	34	34%
Kepesertaan JKN	100	100%
- Bukan Peserta	56	100%
- Peserta Non PBI	22	22%
- Peserta PBI	22	22%
Pengetahuan	100	100%
- Baik	9	9%
- Cukup	66	66%
- Kurang	25	25%
Sikap	100	100%
- Baik	22	22%
- Cukup	38	38%
- Kurang	40	40%
Dukungan Keluarga	100	100%
- Baik	27	27%
- Cukup	29	29%
- Kurang	44	44%
Pemanfaatan JKN	100	100%
- Memanfaatkan	39	39%
- Tidak Memanfaatkan	61	61%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pada variabel usia, dari 100 responden dengan usia < 40 tahun berjumlah 48 (48%) responden, sedangkan usia > 40 tahun berjumlah 52 (52%) responden. Pada variabel jenis kelamin, dari 100 responden dengan jenis kelamin wanita berjumlah 77 (77 %) responden, sedangkan responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 23 (23 %) responden. Pada variabel pekerjaan, dari 100 responden dengan pekerjaan bekerja berjumlah 65 (65 %) responden, sedangkan pekerjaan tidak bekerja berjumlah 35 (35 %) responden. Pada variabel pendapatan, dari 100 responden dengan pendapatan < 3.222.557 berjumlah 66 (66 %) responden, sedangkan pendapatan > 3.222.557 berjumlah 34 (34 %) responden. Pada variabel kepesertaan, dari 100 responden dengan kepesertaan bukan peserta berjumlah 56 (65%) responden, Sedangkan responden yang peserta Non PBI berjumlah 22 (22%) responden dan yang Peserta PBI berjumlah

22 (22%) responden. Pada variabel pengetahuan, dari 100 responden pada pengetahuan baik berjumlah 9 (9 %) responden sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 66 (66 %) responden, dan pada pengetahuan kurang berjumlah 25 (25 %) responden. pada variabel sikap, dari 100 responden dengan sikap baik berjumlah 22 (22 %) responden sedangkan responden yang memiliki sikap cukup berjumlah 38 (38 %) dan pada sikap kurang berjumlah 40 (40%) responden. pada variabel dukungan keluarga, dari 100 responden dukungan keluarga baik berjumlah 27 (27 %) responden, sedangkan dukungan keluarga cukup berjumlah 29 (29) responden, dan pada dukungan keluarga kurang berjumlah 44 (44%) responden. Dan pada variabel pemanfaatan JKN, dari 100 responden yang memanfaatkan JKN berjumlah 39 (39 %) responden sedangkan yang tidak memanfaatkan berjumlah 61 (61 %) responden.

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Variabel Independen	Pemanfaatan JKN				Total n	P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Usia	0,599					
- <40 Tahun	20	41,7%	28	58,3%	48	100 %
- >40 tahun	19	36,5 %	33	31,7%	52	100 %
Total	39	39 %	61	61%	100	100 %
Jenis Kelamin	0,337					
- Pria	7	30,4%	16	69,6%	23	100 %
- Wanita	32	41,6%	45	58,4%	77	100 %
Total	39	39%	61	61%	100	100 %
Pekerjaan	0,062					
- Bekerja	21	32,3%	44	67,7%	65	100 %
- Tidak Bekerja	18	51,4%	17	48,6%	35	100 %
Total	39	39%	61	61%	100	100 %
Pendapatan	0,586					
- <3.222.557	27	40,9%	39	59,1%	66	100 %
- >3.222.557	12	35,3%	22	64,7%	34	100 %
Total	39	39%	61	61%	100	100 %
Kepesertaan	0,000					
- PBI	21	95,5%	1	4,5%	22	100 %
- Non PBI	18	81,8%	4	18,2%	22	100 %
- Bukan Peserta	0	0,0%	56	100,0%	56	100 %
Total	39	39%	61	61%	100	100 %
Pengetahuan	0,030					

- Baik	6	66,7%	3	33,3%	25	100 %
- Cukup	28	42,4%	38	57,6%	66	100 %
- Kurang	5	20,0%	20	80,0%	9	100 %
Total	39	39%	61	61%	100	100 %
Sikap						0,000
- Baik	21	95,5%	1	4,5%	22	100 %
- Cukup	18	47,4%	20	52,6%	38	100 %
- Kurang	0	0,0%	40	100,0%	40	100 %
Total	39	39%	61	61%	100	100 %
Dukungan Keluarga						0,000
- Baik	26	96,3%	1	3,7%	27	100 %
- Cukup	12	41,4%	17	58,6%	29	100 %
- Kurang	1	2,3%	43	97,7%	44	100 %
Total	39	39%	61	61%	100	100 %

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis *Chi-Square* pada variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan diperoleh nilai $p > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Pada variabel

kepesertaan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga diperoleh nilai $p < 0,05$. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara kepesertaan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru.

Tabel 3. Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen

No	Variabel	<i>P value</i>	Exp(B)
1	Kepesertaan	0,097	0,995
2	Pengetahuan	0,027	5,760
3	Sikap	0,064	1,877
4	Dukungan Keluarga	0,031	4,416
5	Constant	0,447	1,094

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis Regresi Logistik pada variabel kepesertaan, dan variabel sikap memiliki nilai $p > 0,05$ yang artinya tidak memiliki pengaruh dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru, sedangkan pada variabel pengetahuan dan variabel dukungan keluarga memiliki nilai $p < 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* pada variabel usia yang mana nilai p

$> 0,05$ atau $p = 0,599 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan bahwa usia bukanlah menjadi salah satu patokan untuk seseorang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan, dikarenakan segala usia sama sama memiliki resiko yang sama dalam kebutuhan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Panggantih, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara usia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas

Mekarsari. Sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf, Noorhidayah, & Anwary (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara usia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* pada variabel jenis kelamin yang mana nilai $p > 0,05$ atau $p = 0,337 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan bahwa jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, baik pria maupun wanita sama-sama memiliki resiko dan kebutuhan kesehatan yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Panggantih, dkk. (2019) menyatakan bahwasannya tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* pada variabel pekerjaan yang mana nilai $p = 0,062 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan bahwa pekerjaan tidak dapat mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, dari 65 responden yang bekerja, 21 responden memanfaatkan JKN karena sebagian dari mereka memiliki pemasukan lebih sehingga mereka memiliki kemampuan dalam membayar iuran JKN dan sadar akan pentingnya kebutuhan kesehatan. Sedangkan 44 responden yang memiliki pekerjaan dan tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka memiliki penghasilan yang cukup untuk membayar biaya pelayanan kesehatan sendiri (*out of pocket*) dan memiliki asuransi non JKN. Dari 35 responden yang tidak bekerja, 18 responden memanfaatkan JKN karena sebagian dari mereka masih ada termasuk dalam tanggung jawab ayah, ibu, suami maupun istri ataupun ditanggung oleh pemerintah

yaitu PBI. Sedangkan 17 responden yang tidak bekerja dan tidak memanfaatkan JKN dikarenakan Sebagian dari mereka tidak memiliki penghasilan yang tetap dan juga kurangnya pengetahuan terkait JKN (Manalu, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Triyana (2019) bahwa pekerjaan tidak dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan KIS pada pasien rawat inap di Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* pada variabel pendapatan yang mana $p = 0,586 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan bahwa pendapatan tidak dapat mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, dari 66 responden dengan tingkat pendapatan $< 3.222.577$, 39 responden tidak memanfaatkan JKN, dikarenakan sebagian dari mereka kurangnya pengetahuan terkait pemanfaatan dalam JKN dan juga sebagian dari merasa berat untuk membayar iuran yang ditetapkan tiap bulannya. Sedangkan 27 responden dengan pendapatan $< 3.222.577$ dan memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka sadar akan pentingnya kesehatan dan juga masih dalam tanggungan keluarga seperti ayah, ibu, suami atau istri dan dibantu oleh pemerintah yaitu PBI. Dari 34 responden dengan pendapatan $> 3.222.577$, 22 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka memiliki penghasilan yang cukup untuk membayar biaya pelayanan kesehatan secara pribadi (*out of pocket*) dan juga memiliki asuransi non JKN. Sedangkan 12 responden memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka memiliki penghasilan yang cukup untuk membayar iuran tiap bulannya yang sudah ditetapkan dan juga merasa pentingnya dalam menjaga kesehatan sehingga memanfaatkan JKN. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Yusuf, Noorhidayah, & Anwary (2019) bahwa pendapatan mempengaruhi dalam pemanfaatan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* pada variabel kepesertaan yang mana nilai $p = 0,000 > 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kepesertaan dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Dan pada hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa, variabel kepesertaan memiliki nilai $p > 0,05$ dengan Exp (B) 0,995. Artinya bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepesertaan JKN terhadap pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan bahwa kepesertaan tidak dapat mempengaruhi pemanfaatan JKN dikarenakan dari 56 responden bukan peserta, 56 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka lebih memilih untuk membayar biaya pelayanan kesehatan secara pribadi (*out of pocket*) dan juga sebagian dari mereka masih kurangnya pengetahuan terkait JKN. Kemudian dari 22 responden peserta non PBI, 4 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan mereka lebih memilih untuk membayar biaya pelayanan kesehatan secara pribadi (*out of pocket*) dan juga mereka memiliki asuransi non JKN, dan 18 responden memanfaatkan karena mereka merasa JKN sangat membantu dalam pengobatan mereka. Dan dari 22 responden peserta PBI, 1 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang JKN dan 21 responden memanfaatkan JKN karena mereka merasa terbantu oleh JKN dalam pengobatan ke pelayanan kesehatan (Kusumaningrum & Azinar, 2018). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Triyana (2019) bahwa kepesertaan JKN mempengaruhi pemanfaatan KIS pada pasien rawat inap di Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* pada variabel pengetahuan yang mana nilai $p = 0,030 > 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Dan pada hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai $p < 0,05$ dengan Exp (B) 5,760. Artinya responden yang memiliki pengetahuan baik akan memanfaatkan JKN

sebanyak 5,760 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kecamatan Medan Baru. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan bahwa dari 9 responden pada tingkat pengetahuan baik, 3 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden. dan 6 responden memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka masih ada yang kurang memahami tentang JKN. Kemudian dari 66 responden pada tingkat pengetahuan cukup, 38 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka cukup memahami tentang JKN tetapi mereka lebih memilih tidak menggunakan/tidak memanfaatkan JKN dikarenakan masih memilih pembayaran pelayanan kesehatan secara pribadi (*out of pocket*). Dan 28 responden memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka cukup memahami tentang JKN dan merasa sangat membantu dalam pengobatan di pelayanan kesehatan. Dan dari 25 responden pada tingkat pengetahuan kurang, 20 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden. Dan 5 responden memanfaatkan JKN karena sebagian dari mereka masih ada yang kurang memahami terkait JKN dan merasa terbantu dalam pengobatan di pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Deny Kurniawan (2018) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan JKN di Puskesmas Tamalanrea Jaya. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyan (2019) bahwasannya pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam pemanfaatan KIS pada pasien rawat inap di Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* pada variabel sikap yang mana nilai $p = 0,000 > 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Dan pada hasil uji regresi logistik menunjukkan

bahwa variabel sikap memiliki nilai $p > 0,05$ dengan Exp (B) 1,877. Artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan bahwa dari 22 responden pada tingkat sikap baik, 1 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga mereka tidak memanfaatkan JKN. dan 21 responden memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka sudah memahami dan mengetahui manfaat dari JKN tetapi masih ada juga beberapa responden yang kurang memahami tentang JKN. Kemudian dari 38 responden pada tingkat sikap cukup, 20 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka cukup memahami tentang JKN tetapi mereka lebih memilih tidak memanfaatkan JKN dikarenakan lebih memilih pembayaran pelayanan kesehatan secara pribadi (*out of pocket*). Dan 18 responden memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka cukup memahami tentang JKN dan merasa terbantu dalam pengobatan di pelayanan kesehatan. Dan dari 40 responden pada tingkat pengetahuan kurang, 40 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga tidak mengetahui bahwasannya pentingnya investasi kesehatan menggunakan JKN dan kurangnya kepedulian responden terkait pentingnya menggunakan/memanfaatkan JKN. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Pamungkas & Naelul Inayah (2020) bahwa sikap dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN PBI di Puskesmas Mandala Mekar di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* pada variabel dukungan keluarga yang mana nilai $p = 0,000 > 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Dan pada hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki nilai $p < 0,05$ dengan Exp (B) 4,416. Artinya responden yang memiliki dukungan keluarga baik akan memanfaatkan JKN

sebanyak 4,416 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang. Dengan demikian, variabel dukungan keluarga mempengaruhi pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan bahwa dari 27 responden pada tingkat dukungan keluarga baik, 1 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan kurangnya informasi dan juga pengetahuan yang didapatkan oleh responden dan 26 responden memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari keluarga mereka sudah memahami dan mengetahui manfaat dari JKN dan merasa terbantu dalam pengobatan dipelayanan kesehatan. Kemudian dari 29 responden pada tingkat dukungan keluarga cukup, 17 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari keluarga mereka cukup memahami tentang JKN tetapi mereka lebih memilih tidak memanfaatkan JKN dikarenakan masih memilih pembayaran pelayanan kesehatan secara pribadi (*out of pocket*). Dan 12 responden memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari keluarga mereka cukup memahami tentang JKN sehingga memanfaatkan JKN tersebut apabila ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dan dari 44 responden pada tingkat dukungan keluarga kurang, 43 responden tidak memanfaatkan JKN dikarenakan sebagian dari mereka masih kurangnya dukungan dari keluarga dan juga kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga tidak mengetahui terkait pemanfaatan JKN. dan 1 responden memanfaatkan JKN karena kurangnya informasi terkait JKN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Triyana (2019) bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan KIS di Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ekuitas Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mewujudkan *Universal Health Coverage (UHC)* di Kecamatan Medan Baru, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, kepesertaan dan sikap dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru.

Ada pengaruh antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan JKN di Kecamatan Medan Baru. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk mendapatkan

pelayanan kesehatan yang menyeluruh. Tidak hanya manfaat dalam pengobatan saja tetapi juga dapat digunakan dalam melakukan pencegahan untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2021). *Badan Pusat Statistika Sumatera Utara Tahun 2021*.
- BPJS Kesehatan. (2019). *Peserta BPJS Kesehatan Kota Medan Tahun 2019*.
- BPJS Kesehatan. (2020). *'Peserta BPJS Kesehatan Kota Medan Tahun 2020*.
- Doko, H., Kenjam, Y., & Ndoen, E. M. (2019). Determinan pemanfaatan kartu jaminan kesehatan nasional (jkn) di wilayah kerja puskesmas manutapea kecamatan alak kota kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 68–75.
<https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1951>
- Gusnita, M. (2018). *Asuransi Kesehatan Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus Pada BPJS Kesehatan Di Kantor Cabang BPJS Kesehatan Kota Metro)* [IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1284/1/SKRIPSI.pdf>
- Herawati, H., Franzone, R., & Chrisnahutama, A. (2020). *Universal Health Coverage: Mengukur Capaian Indonesia*. Prakarsa. <https://repository.theprakarsa.org/id/publications/300817/universal-health-coverage-mengukur-capaian-indonesia#id-section-content>
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja puskesmas payakabung, kabupaten ogan ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197.
<https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3.189-197>
- Kurniawan, D. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional DI Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya* [Universitas Hasanuddin].
http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MzFmYtZiMTZiNjM2ZjIxNzFiNWl0YjEwYzhiNDE0ZjAyMmJmJmRmYQ==.pdf
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Kepesertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional secara mandiri. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 149–160.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/17642>
- Maghfirah, N. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rencana Pemanfaatan Pelayanan Persalinan oleh Pasien Antenatal Care Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2017* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37320>
- Manalu, N. (2019). *Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) di Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2018* [Universitas Sumatera Utara].
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26306>
- Pamungkas, G., & Naelul Inayah, N. (2020). Faktor-faktor peserta jaminan kesehatan nasional (jkn) penerima bantuan iuran (pbi) yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas mandala mekar kota bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 51–63.
<https://doi.org/10.38037/jsm.v14i1.125>
- Panggantih, A., Pulungan, R., Iswanto, A., & Yuliana, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta jaminan kesehatan nasional (jkn) di puskesmas mekarsari tahun 2019. *Media Kesehatan*

- Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/mkmi.18.4.%25p>
- Retnaningsih, H., Lestari, T. R. P., Yuningsih, R., & Suni, N. S. P. (2019). *Universal Health Coverage (UHC): Perspektif Kesehatan Dan Kesejahteraan* (A. Huraerah (ed.)). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_tim/buku-tim-public-123.pdf
- Triyana. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) pada Pasien Rawat Inap di Puskesmas Halmahera Kota Semarang* [Universitas Negeri Semarang]. http://lib.unnes.ac.id/36425/1/6411415049_Optimized.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2004 Tentang sistem Jaminan Sosial Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial* (pp. 1–21).
- Yusuf, M., Noorhidayah, & Anwary, A. Z. (2019). *Universitas Islam Kalimantan MAB* [Universitas Islam Kalimantan MAB]. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/580/1/artikelMuhammadYusuf2.pdf>